

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pariwisata Masjid

1. Pengertian Pariwisata Masjid

Pariwisata masjid atau wisata religi masjid merujuk pada perjalanan wisata yang memiliki tujuan untuk mengunjungi masjid dan mengapresiasi keindahan, sejarah, serta budaya yang ada di dalamnya. Kata wisata berasal dari bahasa Sansekerta "VIS" yang berarti tempat tinggal, masuk, dan duduk. Seiring waktu, kata tersebut berkembang menjadi "*Vicata*" dalam bahasa Jawa Kawi kuno, yang kemudian dikenal sebagai wisata, yang berarti bepergian. Kata wisata selanjutnya mengalami perubahan makna sebagai perjalanan yang dilakukan secara sukarela

dan sementara untuk menikmati objek serta daya tarik wisata.¹

Kepariwisataan pada objek daya tarik wisata berperan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan intelektual wisatawan melalui rekreasi dan perjalanan, serta berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Wisata religi merupakan salah satu jenis pariwisata yang memiliki hubungan erat dengan kegiatan keagamaan atau lokasi-lokasi tertentu yang terkait dengan aspek agama.²

Dalam Islam, umat dianjurkan untuk melakukan perjalanan atau wisata. Perjalanan ini diperbolehkan dengan tujuan untuk mengagumi

¹ Ramaini Khodiyat, "Kamus Pariwisata dan Perhotelan", *Gramedia Widiasarana* (Jakarta, 1992), 123.

² Ratu Maesaroh, "Dampak citra destinasi, kualitas pelayanan dan harapan wisatawan wisata ziarah banten lama terhadap kepuasan wisatawan", *Guepedia*, (Jawa Barat, 2019, 3.

ciptaan Allah serta untuk tujuan pembelajaran dan pengajaran. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-An'am: 11-12:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

11. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jelajahi bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”

قُلْ لِّمَن مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ قُلْ لِلّٰهِ
كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةُ ۚ لِيَجْمَعَٰكُمْ اِلٰى يَوْمٍ
الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۚ الَّذِيْنَ خَسِرُوْا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ
لَا يُؤْمِنُوْنَ

12. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?” Katakanlah, “Milik Allah.” Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya.²³⁹ Sungguh, Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-

orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman.³

2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai aktivitas perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus, yang biasanya merupakan lokasi-lokasi dengan nilai keagamaan tertentu, seperti:

- a. Masjid, sebagai pusat kegiatan keagamaan, digunakan untuk berbagai ibadah seperti shalat, I'tikaf, serta pelaksanaan adzan dan iqamah.
- b. Makam, dalam tradisi Jawa, dianggap sebagai tempat yang memiliki kesakralan yang mendalam. Dalam bahasa Jawa, kata makam digunakan untuk merujuk pada pesarean dengan makna yang lebih dihormati, berasal dari kata "sare" yang berarti tidur. Secara

³ Alquran dan terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, QS Al An'am/6:11-12.

tradisional, makam dianggap sebagai tempat peristirahatan terakhir.

- c. Candi, yang merupakan salah satu unsur dari zaman purba, kemudian perannya digantikan oleh makam.⁴

3. Tujuan Wisata Religi

Tujuan dari wisata religi memiliki dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyebarkan syi'ar atau dakwah Islam ke seluruh dunia. Wisata ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pelajaran dan pengetahuan dalam mengakui keesaan Allah, serta mengajak dan membimbing umat manusia agar terhindar dari penyekutuan Allah atau menuju kepada kekufuran.⁵

⁴ Ni Made Ary Widiastini, Nyoman Dini Andiani, Trianasar, "Analisis Strategi Pemasaran Dan DayaTarik Wisata Di Kabupaten Buleleng", (Bali, November 2011), Vol. 16, No.3, 114.

⁵ Ruslan, A Ghofur Noor, "Ekonomi Islam", *Kencana* (Jakarta, 2007), 11.

Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi pengelolaan wisata religi, yaitu aspek lingkungan eksternal, sumber daya, kemampuan internal, dan tujuan yang ingin dicapai. Lingkungan internal merujuk pada kondisi dan kekuatan yang saling berhubungan, di mana organisasi atau lembaga memiliki strategi untuk mengendalikannya. Sementara itu, lingkungan eksternal merupakan kondisi atau peristiwa yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi atau lembaga. Hubungan antara wisata religi dan aktivitas di dalamnya berkaitan dengan tujuan dari wisata religi itu sendiri.⁶

4. Fungsi Wisata Religi

Kegiatan wisata religi dilakukan dengan tujuan untuk mengambil pelajaran atau hikmah dari ciptaan Allah SWT atau sejarah peradaban

⁶Ni Made Ary Widiastini, Nyoman Dini Andiani, Trianasar, “Analisis Strategi Pemasaran Dan DayaTarik Wisata Di Kabupaten Buleleng”, (Bali, November 2011), Vol. 16, No.3, 196.

manusia, yang dapat membuka hati dan pikiran, serta menumbuhkan kesadaran bahwa kehidupan di dunia ini tidak abadi.

Menurut Muhfid, fungsi-fungsi dari kegiatan wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai kegiatan individu atau kelompok yang dilakukan di luar atau di dalam ruangan untuk menyegarkan dan membangkitkan semangat hidup, baik secara fisik maupun spiritual.
- b. Sebagai tempat untuk beribadah, melakukan sholat, dzikir, dan doa.
- c. Sebagai salah satu bentuk aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai tujuan wisata bagi umat Islam.
- e. Sebagai kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat.
- f. Untuk mencapai ketenangan baik secara fisik maupun batin.

- g. Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri dan sebagai pelajaran (ibrah).

5. Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya yaitu:

- a. Setelah berwisata, biasanya kita merasa segar dan siap melanjutkan aktivitas sehari-hari. Namun, sebenarnya kita bisa mendapatkan manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi, yang dapat menyegarkan pikiran kita.
- b. Menambah wawasan dan bahkan memperkuat keyakinan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang kondisi di daerah tujuan wisata yang dikunjungi.
- d. Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih mendalam.

B. Konsep Bibliometrik

1. Pengertian Bibliometrik

Istilah "bibliometrik" berasal dari gabungan dua kata, yaitu "*biblio*" dan "*metrics*". "*Biblio*" berasal dari kata Yunani/Latin "*biblion*" yang berarti buku, sementara "*metrics*" berasal dari kata Yunani/Latin "*metricus*" atau "*metrikos*" yang berarti pengukuran. Bibliometrik berkembang dari minat para ilmuwan pada awal abad ke-20 mengenai dinamika ilmu pengetahuan yang tercermin dalam literatur ilmiah. Produk literatur tersebut adalah sesuatu yang dapat dilihat dan diukur, oleh karena itu, bibliometrik menggunakan statistik dan pada awalnya dikenal dengan sebutan "*statistical bibliography*".⁷

Istilah bibliometrik pertama kali diperkenalkan oleh Alan Pritchard pada akhir

⁷ Putu Laxman Pendit, "Penggunaan Teori dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi", diakses dari <http://eprints.rclis.org/17564/1/Penggunaan%20Teori%20dalam%20Penelitian%20Ilmu%20Perpustakaan.pdf>, 7.

tahun 1960-an, dengan fokus pada penghitungan buku, artikel, publikasi, dan kutipan, yang secara signifikan tercatat secara statistik. Istilah ini merujuk pada penerapan metode matematika dan statistik untuk mengukur fenomena yang berkaitan dengan perbukuan dan media lainnya.⁸

Analisis bibliometrika didasarkan pada informasi yang relevan tentang publikasi/literatur ilmiah, informasi yang paling penting tersebut yang dapat digunakan yaitu:

- a. Sumber Identifikasi (judul jurnal/literatur, volume, halaman).
- b. Nama Penulis.
- c. Alamat Institusi/Lembaga.
- d. Referensi.
- e. Jenis Dokumen.
- f. Judul, Kata Kunci, Abstrak dan Subjek.

⁸ Nicola De Bellis, "Bibliometrics and Citation Analysis". *The Scarecrow Press* (America, 2009), 3.

g. Pengakuan.

2. Tujuan dan Manfaat Bibliometrika

Pada dasarnya, setiap kajian ilmiah memiliki tujuan dan manfaat dalam penelitian, khususnya dalam kajian bibliometrika. Menurut Sulistiyo Basuki, menyatakan bahwa tujuan bibliometrika adalah untuk menguraikan proses komunikasi tertulis serta menjelaskan sifat dan arah perkembangan alat deskriptif untuk menghitung dan menganalisis berbagai aspek komunikasi.

Brookers mengemukakan bahwa tujuan umum dari analisis kuantitatif terhadap bibliografi adalah sebagai berikut:

- a. Merancang sistem dan jaringan informasi yang lebih efisien secara ekonomi.
- b. Meningkatkan efisiensi dalam proses pengolahan informasi.

- c. Mengidentifikasi dan mengukur efisiensi dari layanan bibliografi yang ada saat ini.
- d. Meramalkan tren dalam penerbitan.
- e. Menemukan dan mengelaborasi hukum empiris yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori dalam ilmu informasi.

Kajian bibliometrika memberikan dampak positif bagi perpustakaan dan pustakawan dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan sumber literatur ilmiah. Beberapa manfaat analisis bibliometrika antara lain:

- a. Mengidentifikasi jurnal utama dalam berbagai bidang ilmu,
- b. Mengetahui arah dan tren penelitian serta perkembangan pengetahuan di berbagai disiplin ilmu,
- c. Memprediksi luasnya literatur sekunder,
- d. Mengenali pemakai dalam berbagai topik,

- e. Mengetahui pengarang dan tren penulisannya dalam dokumen berbagai bidang,
- f. Mengukur kegunaan sumber daya informasi secara retrospektif,
- g. Memprediksi tren perkembangan di masa lalu, kini, dan mendatang,
- h. Mengatur aliran informasi dan komunikasi,
- i. Menganalisis kegunaan dan distribusi literatur ilmiah,
- j. Memprediksi produktivitas penerbit, pengarang, organisasi, negara, dan disiplin ilmu.

Kajian analisis bibliometrik dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan deskriptif dan evaluatif. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Sulistyo Basuki, ilmu

bibliometrik dapat dianalisis menggunakan kedua pendekatan, yaitu:⁹

- a. Pendekatan bibliometrik deskriptif bertujuan untuk menganalisis produktivitas karya ilmiah, yang mencakup aspek waktu, bidang ilmu, dan periode penerbitan suatu artikel.
- b. Pendekatan bibliometrik evaluatif bertujuan untuk menilai produktivitas karya ilmiah dalam konteks disiplin ilmu atau topik penelitian tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa bibliometrik adalah kajian analisis terhadap karya atau publikasi ilmiah menggunakan metode kuantitatif, baik evaluatif maupun deskriptif, yang bertujuan untuk memahami pemetaan dan pola pada isu-isu penelitian yang relevan dengan studi atau bidang keahlian seorang peneliti.

⁹ Basuki, "Kumpulan Makalah Kursus Bibliometrika", *FIB UI Press* (Depok, 2002)

C. *Publish Or Perish (POP)*

Aplikasi *Publish or Perish (PoP)* digunakan untuk memperoleh dan menganalisis referensi jurnal ilmiah dalam penulisan karya akademik. Aplikasi ini pertama kali diperkenalkan pada bulan Oktober 2006 kepada masyarakat dan kalangan akademisi. *Publish or Perish (PoP)* menggunakan *query* dari Google Scholar untuk mendapatkan informasi mengenai jurnal ilmiah. *Query* tersebut akan menganalisis dan mengonversi jurnal ilmiah menjadi berbagai perhitungan statistik. Aplikasi *Publish or Perish (PoP)* dapat dijalankan pada sistem operasi *Windows*, *Macintosh*, dan *Linux*, selama terhubung dengan internet. Harzing menjelaskan bahwa aplikasi *Publish or Perish (PoP)* memungkinkan untuk menyalin hasil pencarian jurnal ilmiah ke dalam *clipboard Windows*. Proses penyalinan dan penyimpanan ini kemudian diproses oleh aplikasi lain untuk disimpan dalam berbagai format output, yang nantinya dapat

digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Aplikasi *Publish or Perish (PoP)* dirancang untuk membantu penulis atau peneliti akademis dalam mencari dan memperoleh referensi jurnal ilmiah untuk penulisan karya ilmiah. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk melakukan tinjauan literatur, memilih jurnal ilmiah yang tepat sebagai rujukan, serta untuk penelitian bibliometrik. Dengan aplikasi *Publish or Perish (PoP)*, pengguna dapat melihat metrik seperti sitasi per penulis, jumlah artikel yang relevan dengan pencarian, rata-rata sitasi per artikel, dan sitasi per tahun. Banyaknya metrik yang ditampilkan oleh aplikasi ini memudahkan penulis dalam memilih referensi jurnal ilmiah, termasuk analisis jumlah penulis per artikel, *h-index*, *g-index*, peningkatan tahunan rata-rata *h-index* individu, serta tingkat kutipan tertimbang dalam jangka waktu tertentu.

Harzing menambahkan bahwa jika hasil karya ilmiah menunjukkan metrik sitasi yang baik dalam aplikasi *Publish or Perish (PoP)*, maka penelitian tersebut akan memberikan dampak positif untuk penelitian selanjutnya. Sebaliknya, jika metrik sitasi yang ditampilkan lemah, maka kontribusi dan dampaknya terhadap ilmu pengetahuan akan kurang bermanfaat bagi masyarakat.¹⁰

Pada dasarnya, *Publish or Perish (PoP)* adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis sitasi akademik. Aplikasi ini memanfaatkan berbagai sumber basis data, seperti *Google Scholar*, *Crossref*, *Scopus*, *Web of Science*, dan *Microsoft Academic Search*, untuk memperoleh daftar sitasi.

¹⁰ Bilferi Hutapea, "Analisis Pemanfaatan Aplikasi Publish Or Perish Terhadap Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa", *PELITA Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol.1, No.1, (2023), 39.

D. Konsep VOSviewer

VOSviewer adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat dan memvisualisasikan peta jaringan bibliometrik. Software ini digunakan untuk menganalisis bibliometrik dengan mencari berbagai jaringan bibliometrik, yang mencakup elemen-elemen seperti jurnal ilmiah, peneliti, lembaga penelitian, negara, kata kunci, dan lainnya.¹¹

Van Eck dan Waltman menjelaskan bahwa fungsi VOSviewer sebagai berikut:

1. Membuat peta berdasarkan data jaringan, data bibliografik, atau data teks. Jika peta dibuat berdasarkan data jaringan, file yang diperlukan adalah file VOSviewer (file peta atau file jaringan), file *Graph Modeling Language (GML)*, atau file Pajek. Namun, jika peta dibangun

¹¹ Muhammad Irfan, Yogik Septiadi dkk, “Analisis Bibliometrik Publikasi tentang ChatGPT”, *Journal Information Engineering and Educational Technology*, Vol .7, No.2, (2023), 93.

berdasarkan data bibliografik, file yang dibutuhkan berasal dari sumber seperti *Web of Science*, *Scopus*, *Google scholar*, *Dimensions*, *PubMed*, *RIS*, *Crossref JSON*, atau *Crossref API*.

Sedangkan, pembuatan peta berdasarkan data teks menggunakan sumber data yang sama dengan peta berbasis data bibliografik. Perbedaan utama antara kedua pendekatan ini adalah peta berbasis data bibliografik dibangun dengan menggunakan metode seperti *co-authorship*, *keyword co-occurrence*, *citation*, *bibliographic coupling*, atau *co-citation*, sementara peta berbasis data teks hanya menggunakan pendekatan *co-occurrence*.

VOSviewer menyediakan tiga bentuk visualisasi peta, yaitu:

a. Visualisasi Jaringan (*Network Visualization*),

Visualisasi jaringan digunakan untuk menunjukkan hubungan antaristilah yang divisualisasikan. Jika hubungan antara istilah

satu dengan yang lainnya ditampilkan dengan garis tebal dan lingkaran besar, hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan sering terjadi antaristilah tersebut.

Sebaliknya, jika hubungan antaristilah terlihat dengan garis tipis dan lingkaran kecil, ini menunjukkan hubungan yang lemah dan jarang.

b. Visualisasi Hampan (*Overlay Visualization*),

Visualisasi hampan berfungsi untuk menampilkan jejak historis penelitian.

Semakin gelap hasil visualisasi, semakin lama penelitian tersebut dilakukan. Sebaliknya, jika visualisasi menunjukkan warna yang lebih terang, itu menandakan penelitian tersebut baru dilakukan dalam waktu dekat.

c. Visualisasi Kepadatan (*Density Visualization*),

Visualisasi kepadatan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana topik penelitian

dibahas dalam kelompok penelitian. Jika visualisasi semakin terang, ini menunjukkan bahwa topik penelitian tersebut semakin sering dibahas. Sebaliknya, jika topik tersebut dibahas lebih sedikit, visualisasi akan semakin gelap.

Meskipun tujuan utama VOSviewer adalah untuk analisis jejaring bibliometrik, aplikasi ini pada kenyataannya juga dapat digunakan untuk membuat, memvisualisasikan, dan mengeksplorasi peta berdasarkan berbagai jenis data jejaring.¹²

¹² Alfitman, dkk, “Studi Literatur dengan Bibliometrika Sebuah Pendekatan Mendapatkan Topik Penelitian Menggunakan PoP, Mendeley, dan VOSviewer”, *Suluh Media* (Yogyakarta, 2019), 88-89.